Copyright © The Author(s) 2020
Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, September – December 2020

Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Melalui Permainan Chain Word Flag

[1] **Agus Sari Henny,** [2] **Elly Fatmasari**

[1] SMK Negeri 7 Makassar, [2] SMK Negeri 10 Makassar, Indonesia

[1] agussarihenny@yahoo.com, [2] Ellymunir09@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan II siklus yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis paragraf siswa kelas XI AP I SMK Negeri 7 tahun 2016/2017 Makassar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif melalui permainan Chain Word Flag tiap siklus terdiri atas: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan menulis paragraf bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif melalui permainan Chain word Flag, terlihat dari hasil tes menulis paragraf siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 58.29 dan setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 67.3 atau meningkat sebanyak 9.01 % dari prasiklus. Pada siklus II meningkat menjadi 77.04 atau meningkat sebanyak 9.74 % dari siklus I dan meningkat sebanyak 18.75 % dari prasiklus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari hasil pengamatan terdapat pengaruh positif yaitu adanya peningkatan motivasi belajar, keaktifan menulis paragraph, dan keberanian siswa dalam bertanya serta mengeluarkan pendapat.

Keywords: *Menulis Paragraf, Pembelajaran Kooperatif, Permainan chain word flag*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta memiliki kemampuan memperluas wawasan dan pergaulan, juga merupakan sistem bahasa komunikasi secara lisan dan tulisan yang digunakan oleh masyarakat pada suatu negara. Hornby (2000) .Dalam dunia kerja penguasaan bahasa Inggris yang mereka pelajari sangat menunjang dalam berkomunikasi bagi siswa sekolah menengah kejuruan yang pada umumnya setelah tamat mereka berkeinginan untuk mencari pekerjaan , sehingga mereka diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lisan dan tulisan dalam bahasa inggris. Menurut Tarigan (1983:1) keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu menyimak (Listening), berbicara (Speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung karena merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis bukanlah sebuah kemampuan yang dapat diperoleh dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran dan latihan sebagai keterampilan yang paling sulit (Brown 2001). Hal ini juga dikemukakan oleh Alwasilah (2005) ada beberapa hal sebagai penyebabnya

https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.312

seperti:1) tidak menguasai persoalan 2) tidak mengetahui cara menulis 3) tidak mampu menulis. Artinya tiga hal ini akan cenderung membuat siswa tidak melanjutkan tulisannya. Karena takut salah dan dinilai rendah dimata orang lain.

Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran bahasa lainnya. Untuk itu keterampilan menulis dalam bahasa Inggris perlu ditumbuh kembangkan, khususnya di sekolah kejuruan. Oleh karena pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan pada kurikulum 2013 adalah diorientasikan pada membuat berbagai jenis teks fungsional seperti teks naratif, deskriptif, procedure , recount, surat pribadi , surat lamaran pekerjaan,

Namun, kenyataannya tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Inggris. Hal ini di buktikan ketika guru,yang juga sebagai peneliti, mengajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 1 (AP 1) di SMK Negeri 7 Makassar semester genap tahun 2016/2017 merasa bahwa siswa kesulitan untuk menulis kalimat dalam bahasa Inggris, hal ini disebabkan karna kurangnya kemampuan kosa kata yang dimiliki siswa, kesulitan dalam menentukan tema, kurang dapat mengembangkan ide dan kurangnya latihan dalam menulis ,di sisi lain motivasi mereka dalam menulis masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis kalimat yang sederhana pada 24 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM) 7.0. yang harapkan oleh guru, ini menandakan bahwa kemampuan siswa SMK dalam menulis masih sangat lemah dan rendah

Faktor lain yang dirasakan adalah ketidakmampuan guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran bahasa Inggris sebagai “senjata” di dalam kelas, yang mampu memberdayakan seluruh potensi bahasa siswa dan menggerakkan semua sumber kreativitas dalam pembelajaran bahasa Inggris. Keluhan lain dalam pengajaran bahasa Inggris dalam memberikan ketrampilan menulis kepada siswa adalah guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengajar, membosankan, dan tidak menyenangkan bagi siswa. Dan masih menggunakan metode konvensional .Alhasil, siswa menulis tanpa arahan atau pengajaran menulis menjadi minus serta media atau metode yang tidak menarik perhatian siswa. Media yang digunakan oleh guru pada umumnya hanyalah buku atau modul paket yang cenderung monoton dan tidak menarik bagi siswa .

Pemanfaatan media yang efektif merupakan sarana yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran yang ideal. Media pembelajaran tersebut dapat memanfaatkan aneka sumber belajar baik yang ada dilingkungan sekolah atau sekitarnya Ketidakmampuan siswa menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan karena lemahnya kemampuan guru dalam memandu dan menyajikan pengajaran menulis, Padahal, kegiatan menulis menjadi bagian dari “superbrand” yang harus dimiliki siswa yang hendak sukses di masa mendatang.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Inggris di perlukan metode atau strategi yang tepat agar siswa dapat mengembangkan kompetensi menulis bahasa Inggris dan merupakan sarana untuk berlatih berkomunikasi lewat tulisan. Kegiatan ini juga sekaligus upaya peneliti untuk melakukan sebuah tindakan kelas dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam pembelajaran ketrampilan menulis..

Dengan kata lain, guru hendaknya menjadi penebar inspirasi dan memanfaatkan waktu melatih siswa untuk mengekspresikan ide-ide dan kreatifitas yang dimiliki mereka dalam proses pembelajaran di tengah kekeringan semangat belajar para

siswanya. Begitu pula halnya dengan keterampilan menulis, diperlukan usaha yang keras dan latihan terbimbing secara terus-menerus untuk menghasilkan tulisan yang baik. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan dalam hal ini yaitu memberikan latihan terbimbing kepada siswa dalam menulis bahasa Inggris yang dapat mengakomodasi seluruh potensi pengetahuannya dan ketrampilannya yang membutuhkan kemampuan yang tinggi dalam mengekspresikan ide,pikiran,perasaan dalam membuat teks tulisan.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan keterampilan menulis paragraf dan perilaku siswa melalui metode pembelajaran kooperatif dengan permainan Chain Word Flag pada siswa kelas XI AP 1 Semester Genap di SMK Negeri 7 Makassar. Chain word flag adalah sebuah terjemahaan bebas dari permainan kartu berantai yang menyerupai bendera yang ditancapkan di papan gabus yang mewajibkan siswa menuliskan satu kata pada kartu/kertas tersebut, apakah itu verb, to be, noun, adverb of place/time, dan sebagainya, sesuai dengan kalimat yang akan ditulis oleh siswa, sehingga akan menjadi satu kalimat yang mempunyai makna sesuai dengan pola tense yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam permainan ini, setiap siswa dalam kelompok tersebut berusaha sebanyak-banyaknya menuliskan kata dalam kartu dan menyusunnya secara berurut dengan kata tersebut, sehingga menjadi kalimat yang lengkap dan mempunyai makna. Kelompok yang paling banyak menancapkan kartu benderanya yang berisikan kata-kata bahasa Inggris itulah yang menjadi pemenang dan mendapatkan poin. Permainan ini akan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk menuliskan apa saja yang ada dalam pikirannya kemudian di tuliskan pada bendera kartu berantai. Adapun tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris dan pengaruh perubahan perilaku sikap melalui metode kooperatif dengan permainan Chain Word Flag pada siswa kelas XI AP 1 Semester Genap di SMK Negeri 7 Makassar.

Metode

Penelitian ini menggunakan model tindakan kelas yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan keterampilan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu:

1. Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk peningkatan keterampilan menulis.
2. Tindakan. adalah pembelajaran macam apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis.
3. Observasi atau pengamatan. adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AP 1 semester genap tahun 2016/2017 di SMK Negeri 7 Makassar yang berjumlah 24 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan mengukur hasil kemampuan menulis siswa berdasarkan topik yang diberikan oleh guru dengan kriteria yang digunakan yaitu :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menulis

No	Unsur yang dinilai	Skor
1	Isi dan relavansi isi paragraph (content)	6-30
2	Koherensi dan unitas	5- 25
3	Tata bahasa; pengembangan kalimat topik	4-20
4	Vocabulary (Kosa Kata)	3-15
5	Ejaan dan tanda baca	2-10
	Jumlah	100

Hasil pada siklus I dan siklus II ditargetkan keberhasilan mencapai nilai rata-rata kelas 75 dan batas ketuntasan yang dicapai siswa adalah 7.0. dengan teknik analisis data secara kuantitatif. Sementara pengumpulan data yang bersifat non tes yaitu observasi untuk mengungkapkan data keaktifan siswa selama proses pembelajaran kelompok meliputi keaktifan siswa, tanyajawab, tepat waktu dan kerja sama.Data diperoleh dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu pengamatan kinerja setiap siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Semua data di ambil tidak melalui tes tetapi di amati pada butir-butir pada setiap aspek berdasarkan skor kategori penilaian, angket, jurnal pembelajaran dan dokumen. Pendiskripsian ini merupakan kontribusi untuk menjawab permasalahan yang ada dan dilakukan untuk mengungkap semua perubahan dan peningkatan perilaku siswa selama siklus I dan siklus II. Untuk analisis kuantitatif menilai hasil tes tulisan paragraf siswa, penulis menggunakan statistik diskripfif, yaitu skor rata- rata dan persentase.

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Perencanaan: Untuk mendukung terlaksananya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dibuatlah segala sesuatu yang diperlukan seperti: Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), kartu Chain Word Flag dan beberapa instrument pendukung lainnya, seperti: tes, observasi, dan angket.

Pelaksanaan Pembelajaran mencakup semua keterampilan berbahasa (listening, speaking, reading dan writing). Perlakuan dengan Chain Word Flag dilakukan pada saat kegiatan keterampilan menulis (writing), seperti langkah-langkah berikut ini.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dilakukan oleh guru dan kolaborator. Ada empat aspek yang di nilai, yaitu: keaktifan siswa, kemampuan bertanya, ketepatan waktu, dan kerjasama dalam kelompok. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan kolaborator pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan pada siklus 1

	Aspek yang diamati			
Kelompok	Keaktifan	Bertanya	Tepat waktu	Kerjasama
Ada 5	22	19	18	23
	91.60%	79.16	75.00	95.83

Dari hasil pengamatan pada tabel 2 di atas didapatkan data bahwa selama siklus I berlangsung, aspek pertama yaitu hanya kelompok II dan III yang sangat aktif, tiga

kelompok lain dikategorikan baik, namun masih ada siswa yang asyik berbicara dengan teman sekelompoknya dan masih bingung dengan permainan yang di berikan oleh guru. Pada aspek pertama ini, nilai persentase berada pada 91.6%.

Selanjutnya pada aspek kedua, masih ada satu kelompok yang berada pada kategori cukup, dan empat kelompok lain berada pada kategori baik. Pada aspek ini siswa masih enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru ini disebabkan karena rasa percaya dirinya kurang serta keberanian untuk mempresentasikan hasilnya masih terlihat malu salah dengan hasil pekerjaannya, perolehan nilainya adalah 79.16 %. Selanjutnya pada aspek ketiga tepat waktu nilai persentasenya ialah 75.0.Pada aspek tepat waktu siswa mengerjakan tugas kelompoknya dengan tertib walaupun masih ada kelompok yang meminta tambahan waktu. Kemudian aspek keempat kerjasama , siswa bekerja dengan serius antara siswa dengan siswa yang lainnya ada siswa yang tugasnya menuliskan kata-kata di kertas dan ada pula yang berusaha untuk mengingat kosa kata yang diketahui ataupun melihat kamus dan Aspek ini mendapatkan nilai 95.83 %. Kemudian data untuk hasil Nilai ketrampilan menulis siswa pada siklus I seperti terlihat pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 3.Hasil perolehan nilai ketrampilan menulis pada siklus I

Hasil Belajar	Kriteria penulisan					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
	12-30	5-25	4-20	3-15	2-10	
Rata Rata Nilai	19.79	17.17	12.83	12.54	4.65	67.30

Tabel 3 diatas menunjukan bahwa hasil tes keterampilan menulis siswa mencapai nilai rata-rata 67.30 dalam kategori baik. Dari 24 siswa, tidak ada siswa yang berhasil meraih predikat sangat baik, selanjutnya 15 siswa atau 62.5 % memperoleh nilai baik yaitu antara 65-84, 9 siswa atau 37.5 % memperoleh nilai cukup baik dengan skor antara 55-64. Kemudian dengan skor 35-54, tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang baik dan kurang sekali. Hal ini menandakan bahwa sudah ada peningkatan hasil prestasi ketrampilan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan permainan Chain Word Flag pada siswa kelas XI AP 1 Semester Genap.

Melihat tabel diatas, keterampilan menulis siswa pada umumnya berada pada kategori cukup baik yang tadinya pada pretest masih ada tujuh siswa yang memperoleh nilai dengan kisaran 35-54. Pada siklus I, hasil perolehan ketrampilan menulis siswa sudah tidak ada yang berada pada kategori tersebut, walaupun belum ada siswa yang mendapatkan nilai pada skor 85- 100.

Melihat tabel diatas mereka pada umumnya berada pada kategori cukup baik yang tadinya hasil perolehan ketrampilan menulis pada pretest masih adanya siswa yang memperoleh nilai dengan kisaran 35-54 yaitu 7 siswa di banding dengan hasil perolehan ketrampilan menulis pada siklus I , siswa sudah tidak ada yang berada pada kategori tersebut. walaupun pada siklus I pada kategori sangat baik belum ada siswa yang mendapatkan nilai pada skor 85- 100 .

Data Selanjutnya perolehan nilai pada setiap aspek ketrampilan menulis juga sudah ada peningkatan dibanding pada hasil ketrampiulan menulis Pretest . Pada aspek 1) content (isi) mencapai 19.79 % aspek kedua yaitu 2)organisasi mendapat nilai 17.17 % sementara aspek 3)Tatabahasa (Grammar) mendapat nilai 12.83

%kemudian aspek 4) Kosakata (vocabulary) dengan nilai 12.54 % dan aspek yang kelima 5) Ejaan (Mechanic) memperoleh 4.66 %.

Refleksi: Selama siklus I masih ditemukan kekurangan dan hambatan yang muncul antara lain: siswa masih takut bertanya, kepercayaan diri siswa masih kurang, prilaku siswa yang masih ngobrol dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan guru, maka penulis melanjutkan hasil tindakan kelas ini ke siklus berikutnya untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I.

Siklus 2

Perencanaan: Pada tindakan siklus II tepatnya tahap perencanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dibuatlah segala sesuatu yang diperlukan seperti pada tindakan siklus I

Pelaksanaan: Pada tindakan pelaksanaan proses pembelajaran siklus II hal hal yang kurang dalam siklus I diperbaiki pada siklus II.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dilakukan oleh guru dan kolaborator seperti diimplementasikan pada siklus I. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan kolaborator pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan pada siklus II

Kelompok	Aspek yang diamati			
	Keaktifan	Bertanya	Tepat waktu	Kerjasama
Ada 5	100%	95. 83	95.83	100 %

Berdasarkan pengamatan peneliti bersama kolaborator secara keseluruhan proses pembelajaran menulis kalimat atau paragraf sederhana pada siklus II ini dapat dikatakan sangat baik karena jumlah siswa yang aktif sudah mencapai 100%, siswa sudah tidak ada lagi yang berbicara dengan temannya pada setiap kelompok, mereka juga aktif untuk menulis kata pada kertas walaupun masih ada yang salah, keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya juga sudah terlihat terbukti siswa mengangkat tangan untuk yang pertama mempresentasikan hasilnya karena guru selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk tidak merasa takut salah dalam pekerjaannya.

Siswa yang aktif bertanya pada siklus II ini juga sudah ada peningkatan menjadi 95.83% dari jumlah keseluruhan siswa walaupun masih ada siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan kepada guru disebabkan kurang percaya diri. Perilaku negatif siswa juga telah berkurang dari kurang memperhatikan penjelasan dan pertanyaan guru pada siklus I, telah menunjukkan perilaku positif pada siklus II. Pada aspek ketepatan waktu menyelesaikan perkerjaannya sudah terlihat siswa dengan semangat dan tekun untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik walaupun masih ada juga kelompok yang terlihat bolak-balik memperbaiki kesalahan yang di tulis, perolehan nilai pada aspek ini yaitu 95.83. Pada aspek kerjasama terlihat siswa saling memberikan masukan dan respon atas apa yang ingin dilakukan sehingga mereka ingin berlomba-lomba bekerja seoptimal mungkin untuk menjadi pemenang dalam permainan ini, perolehan nilai yang di hasilkan mencapai 100%.Adapun hasil nilai ketrampilan menulis siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.Hasil perolehan nilai ketrampilan menulis pada siklus II

Hasil Belajar	Kriteria penulisan					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
	12-30	5-25	4-20	3-15	2-10	
Rata Rata Nilai	22.29	18.75	15.25	14.70	6.08	77.04

Berdasarkan hasil nilai ketrampilan menulis siswa kelas XI AP1 Semester genap tahun 2016/2017, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada kategori sangat baik ada 4 siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 atau 16.67% dibanding pada siklus I yang belum memperlihatkan kemampuan siswa pada kategori tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan pada siklus II sudah ada perubahan pencapaian ketrampilan menulis bahasa Inggris. Terdapat 20 siswa pada kategori baik atau 83.33% yang berada pada kisaran nilai 65-84. Untuk kategori cukup dan kurang, sudah tidak ada siswa yang memperoleh angka kisaran 35-54. Dengan demikian, pencapaian hasil rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah 77.04.

Peningkatan pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan dan hambatan yang ada pada siklus I dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus II. Dengan adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran tanpa mengesampingkan penggunaan metode yang sama dengan permainan Chain Word Flag terlihat kemampuan menulis paragraf siswa meningkat.

Peningkatan nilai hasil tes ini diikuti pula dengan peningkatan perilaku siswa yang lebih aktif, kreatif, kerjasama dan lebih terbuka dalam menerima pembelajaran serta siswa sudah memberanikan diri untuk bertanya. Demikian juga ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan sudah ada peningkatan, Pada aspek kerjasama mereka sudah saling membantu dan tidak terlihat lagi siswa yang sibuk ngobrol dengan temannya.Perlu diketahui pula bahwa data hasil pada aspek penulisan bisa diketahui pada 5 aspek yaitu :1) content mencapai 22.29 % aspek kedua yaitu 2)organisasi mendapat nilai 18.75 % sementara aspek 3)t atabahasa (grammar) mendapat nilai 15.25 %kemudian aspek 4)Kosakata dengan nilai 14.70 % dan aspek yang kelima 5) ejaan (Mechanic) memperoleh 6.08 %. Ini terlihat pada grafik di bawah ini :

Refleksi: Dari hasil observasi selama siklus II berlangsung, didapatkan kondisi pembelajaran berjalan lebih menyenangkan dan lebih variatif, siswa semakin antusias dalam permainan, beberapa kelompok siswa sudah menyelesaikan hasil kerjanya dengan tepat waktu, siswa lebih mudah mempelajari ungkapan-ungkapan untuk kegiatan yang masa datang (Future Tense) dalam menulis paragraf sederhana berbahasa Inggris. Perubahan sikap siswa juga nampak dengan lebih memperhatikan penjelasan guru. Satu hal yang menggembirakan lagi bagi penulis adalah sikap antusiasme siswa dalam permainan Chain Word Flag karena guru memberikan imbalan (reward) kepada kelompok yang menghasilkan bendera yang berisikan kata yang paling banyak dan cepat menyelesaikan pekerjaannya. Perolehan nilai ketrampilan menulis siswa dengan metode pembelajaran kooperatif melalui permainan Chain Word Flag sudah mencapai nilai KKM yaitu 7.00. Berdasarkan hasil Rekapitulasi Pengamatan pada siklus I dan siklus II maka dapat di perlihatkan grafik peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode kooperatif learning menggunakan permainan Chain Word Flag sebagai berikut :

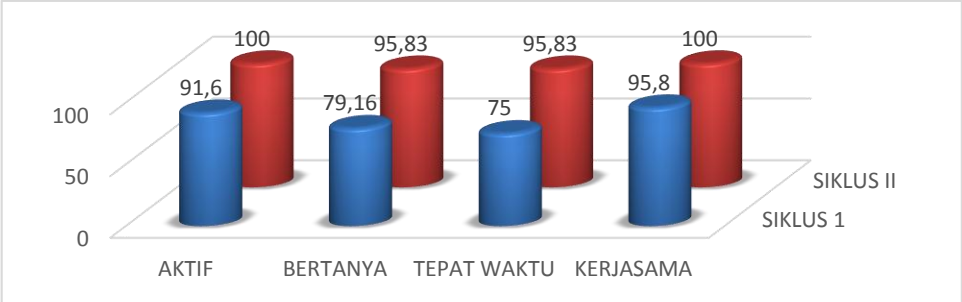

Grafik 1. Hasil Rekapitulasi Pengamatan pada siklus I dan siklus II

Selanjutnya Hasil Rekapitulasi peningkatan ketrampilan menulis pada Pretest, siklus I dan siklus II dapat lihat dari grafik di bawah ini

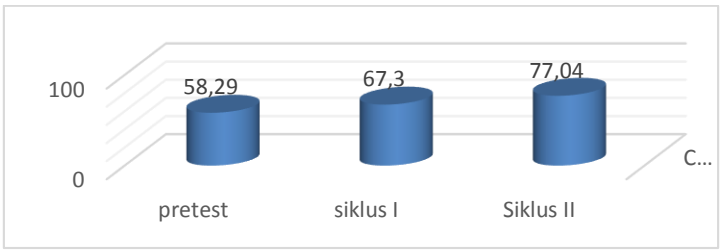

Grafik 2. Rekapitulasi Peningkatan Ketrampilan Menulis

Dari grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil tes ketrampilan menulis bahasa Inggris mulai dari pretest (sebelum di lakukan tindakan) dengan perolehan awal yaitu nilai rata rata 58,29 dimana perolehan hasil siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan tidak mencapai target yang telah di tentukan.Akan tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus I perolehan hasil tes ketrampilan menulis bahasa Inggris yaitu rata rata 67,3sudah menunjukkan peningkatan, kemudian dilanjutkan lagi tindakan pada siklus II agar lebih menyakinkan apa ada peningkatan bagi siswa sehingga perolehan hasil pada siklus II betul betul nampak ada perubahan yang signifikan sehingga hasil yang dicapai rata rata 77,04. Oleh karena nilai rata rata pada siklus II sudah melebihi standar KKM yang diharapkan yaitu 7.00 dan melebihi target yang didinginkan pada siswa kelas XI AP 1 secara klasikal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis melalui metode pembelajaran koopertif melalui permainan Chain Word Flag pada siswa XI AP 1 Semester genap tahun 2016/2017 di SMK Negeri 7 Makassar meningkat dan berhasil. Demikian pula perilaku siswa kelas XI AP 1 Semester genap tahun 2016/2017 setelah mengikuti pembelajaran menulis melalui metode pembelajaran kooperatif dengan permainan chain word flag mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Inggris. Keberanian siswa untuk bertanya pada guru dan presentasi hasil kerja kelompoknya juga sudah menunjukkan perubahan yang signifikan karena guru memberikan imbalan (reward) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Kerjasama siswa juga sudah meningkat dengan adanya keseriusan antar kelompok untuk saling membantu mengeluarkan ide dan gagasan dalam menulis kalimat atau paragraf sederhana.

Acknowledgment

N/A

References

Alawasilah, A. C., & Alawasilah, S. S. (2005). Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi.. *Bandung: PT Kiblat Buku Utama*

Arikunto, S. (2002). Prosedur suatu penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Aydan, E. (2000) Six Games for ESL/EFL Classroom. *Gazi University: Turkey*.

Baharuddin, M. R., & Sulestry, A. I. (2019). Development of Geometry Books Based on Behavioristic Theory. *In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 281-284).*

Brown, H. D., & Principles, T. B. (2001). An interactive approach to language pedagogy. *NewYork: Longman.*

Fitriani, F., Baharuddin, M. R., & Kayanti, J. (2019, October). Comparison of Cooperative Learning Model Think Pair Share and Think Pair Square Toward Students' Mathematical Communication Ability. *In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 202-208).*

Guntur, T. H. (1994). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Bandung: Angkasa*

Harmer, J. (1998). How to teach English . Essex. Addison Wesley Longman Limited. Hetherington, A.(1985) Assessing the suitability of reading materials for ESL students. *TESL Canada Journal, 3(1), 37-51.*

Hornby, A. S., Wehmeier, S., & Ashby, M. (2000). Oxford Advanced Learner's Dictionary: *Oxford University Press. NewYork City, US A.*

Jacobs, H. L. (1981). Testing ESL Composition: A Practical Approach. English Composition Program. *Newbury House Publishers, Inc., Jakarta: Rineka Cipta.*

Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study*. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 122-129.*

Kim, L. S. (1995). Creative games for the language class. *In English Teaching Forum (Vol. 33, No. 1, pp. 35-36).*

Rivers, W. M. (2018). Teaching foreign language skills*. University of Chicago Press*.

Slavin, R, E. (2009). CooporativeLlearning (teori, riset dan praktik). *Bandung: Nusamedia.*

Sulestri, A. I., & Baharuddin, M. R. (2019). Media Pembelajaran Geometri dalam Konsep Behavioristik. *Prosiding Semantik, 2(1), 43-46*